

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Nursatri Muhammad<sup>1</sup>, Marten Tabun<sup>2</sup>, Suryadin Hasyda<sup>3</sup>, Muhamad Rusadi Letasado<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: nursatrimuhammad@gmail.com, martentabun@gmail.com, suryadinhasyda92@gmail.com, adymaper12@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-November-2023

Disetujui: 06-Desember-2023

#### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Visual; Auditory; Kinestetik; Hasil Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPA melalui model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik di kelas IV SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi yang terdiri dari 14 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan. Dilihat dari presentase ketuntasan klasikal dari tahap pra siklus yaitu 64% meningkat menjadi 64,28% pada siklus I serta pada siklus II mengalami peningkatan 86%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 70 sebanyak > 85% dari jumlah siswa 14. Kesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku kelas IV SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2022/2023.

**Abstract:** This penalty is worthy of more attention to achieve higher scores on IPA materials including models for Visual Auditory Kinesthetics in class IV SD Inpres Oepoi Year 2022/2023. This study is a classroom action research with two variables, namely the independent variable of Visual Auditory Kinesthetic learning model and the dependent variable is the learning results of students. The design of this study is based on the Kemmis and Taggart model, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of the study is all the students in class IV SD Inpres Oepoi consisting of 14 students. Data were collected through tests and observations. Data analysis uses descriptive statistics. The results of this study show that there is an increase in learning results from the pre-cycle, cycle I and cycle II. From the percentage of classical completion from the pre-cycle stage which is 64% increased to 64.28% in cycle I and in cycle II it increased to 86%. This criterion is satisfactory to achieve a high performance indicator during rat diameter KKM 70 or > 85% of the total number of children ragaman di Negeriku Class IV SD Print Release Year 2022/2023.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu modal dasar dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan diartikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dasar suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya (Dede & Hasyda, 2023). Selain itu juga Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk kemampuan manusia agar dapat berpikir rasional, efektif dan efisien. Pendidikan juga dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih baik (Hasyda, 2021). Pendidikan yang baik akan berdampak positif yaitu dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu perbaikan mutu pembelajaran (Langoday, 2023).

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Hane, n.d.). Dari penjelasan tersebut diterapkannya pembelajaran tematik agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga peserta didik dalam memahami materi lebih bermakna dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Ketercapaian pengoptimalisasian potensi yang dimiliki peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam mengoptimalkan potensi yang telah ada (Bona, 2023). Keberhasilan siswa dalam tumbuh dan berkembang ini dilihat dari sejauh mana hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar sangat ditentukan antara lain oleh kemampuan pengetahuan, tetapi ternyata bahwa faktor non pengetahuan (motivasi, emosi) tidak kalah penting, bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan, maupun perkembangan dirinya sendiri. Selain itu, keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap guru wali kelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang pada tanggal 31 November 2022 menunjukkan adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran sederhana atau tradisional, yaitu guru hanya memberikan ceramah dimana model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja sehingga terlihat peserta didik cepat merasa bosan dalam menyimak pelajaran yang kemudian, peserta didik memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya. Masih dalam proses belajar peserta didik terlihat kebingungan saat diberi pertanyaan ataupun diberi kesempatan untuk bertanya, mereka cenderung memilih untuk diam walaupun mereka tidak mengerti atau tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut, hasil belajar dari peserta didik sangat menurun dan tidak memenuhi standar yang ada atau nilai dibawah 70.

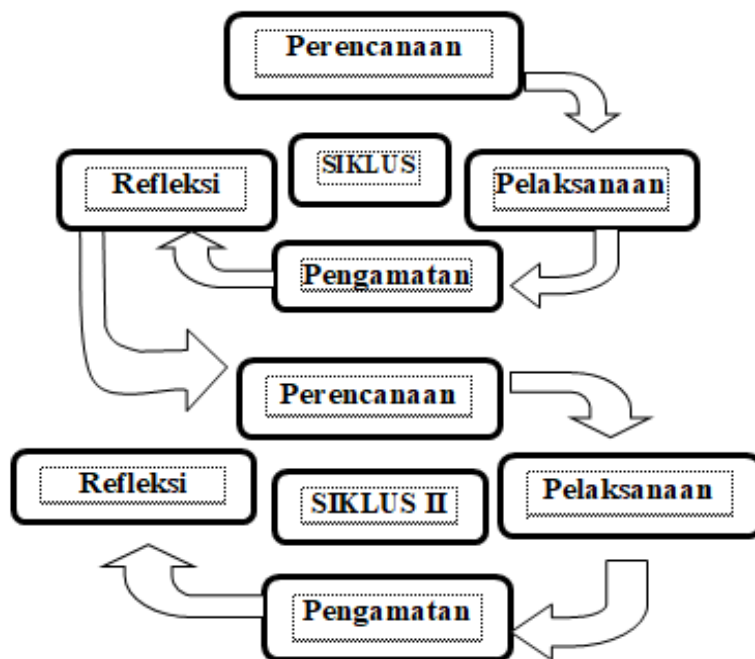
Untuk mengatasi masalah tersebut perlu menerapkan Model Pembelajaran yang inovatif yakni Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik. Model Pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yaitu melihat, mendengar, dan bergerak (Sultan & Paurru, 2021). Inovasi yang tepat dapat membantu dan mendorong siswa untuk mengatasi hasil belajar dan menumbuhkan semangat belajar dalam menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus dikembangkan dengan baik dan hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan potensi yang mereka miliki secara optimal agar peserta didik belajar secara aktif (Sanusi & Hasyda, n.d.). Dengan demikian diharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran meningkat dan mutu sekolah semakin meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ni Luh Km Ayu Suwandewi (2020) Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Terbukti dari perolehan thitung yaitu 2,416 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 45$  yaitu 2,021. Diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,416 > t_{tabel} = 2,021$  sehingga  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode tersebut digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada di kelas. Menurut (Leto & Wula, 2023) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu siswa dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Model penelitian tindakan kelas ini terjadi 4 tahapan, yaitu: 1). Rencana (*planning*), 2). Tindakan (*action*), 3). Pengamatan (*observation*), 4). Refleksi (*reflection*). Prosedur

penelitian yang digunakan berupa tindakan melalui siklus-siklus yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestic*.



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Oepoi, yang terletak di JL.W.J. Lalamentik, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas Inpres Oepoi . di JL.W.J. Lalamentik, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang yang berjumlah 14 orang siswa. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi , angket dan tes hasil belajar.

Intrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, dan Evaluasi. Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni lembar observasi, soal tes dan lembar angket respon siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis hasil belajar, angket, serta data post test. data analisis hasil belajar diperoleh dari hasil post test yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing di tiap indikator hasil belajar.

Data dari lembar analisis hasil belajar dan data post test yang telah dianalisis kemudian dipersentase. dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran. hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif. untuk menghitung persentase nilai peserta didik digunakan rumus menurut direktorat pembinaan Sekolah Dasar 2017 sebagai berikut:

$$nilai = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

**Tabel 1 Pedoman Taraf Keberhasilan Peserta Didik**

Nilai Keaktifan	Taraf Keberhasilan
85-100	A (Sangat Baik)
70-84	B (Baik)
55-69	C (Cukup Baik)
40-54	D (Kurang Baik)
<39	E (Sangat kurang baik)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

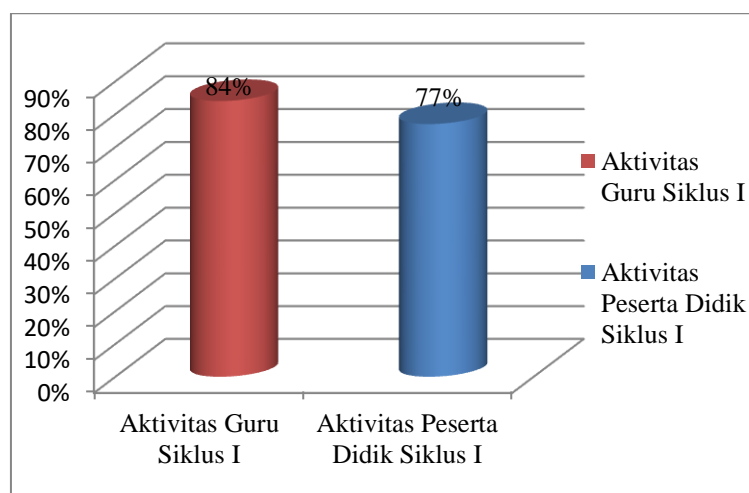
#### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi . Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan model pembelajaran *visual auditoty, kinesthetik* dalam proses pembelajarannya sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya, baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *visual auditory kinesthetik* berbantuan media gambar yang dilakukan menggunakan instrument yakni lembar observasi aktivitas guru yang telah disaipkan peneliti sebelumnya. Rentangan skor yang digunakan adalah 1-5.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

No	Hasil observasi Aktivitas Guru	Presentase
1	Aktivitas Guru	84%
2	Aktivitas Siswa	77%

Dari hasil diatas dapat disimpulkan observasi aktifitas guru pada siklus I mencapai presentase 84% dan atau berpredikat baik sedangkan untuk aktivitas siswa mencapai 77% dengan berpredikat cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan beberapa kelemahan yang didapatkan siswa pada siklus I. selanjutnya dapat di lihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I

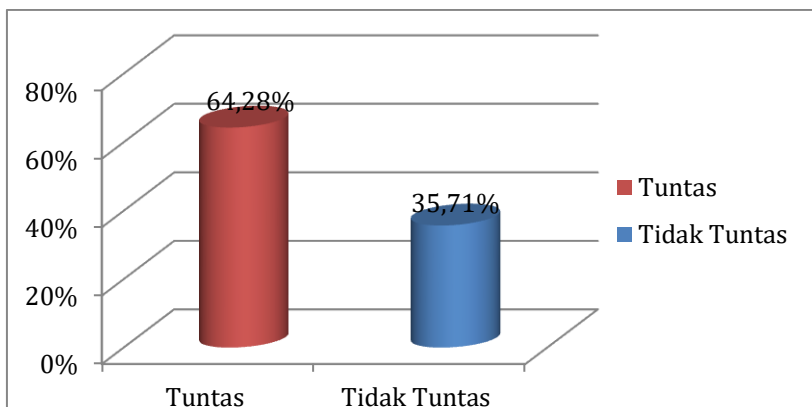
Untuk tes hasil belajar peserta didik diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran yang di lakukan berdasarkan sesuai dengan instrument penilaian yang telah disiapkan, dengan memberikan soal tes. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

	Keterangan	Skor
Siklus I	Nilai tertinggi	80
	Nilai terendah	50
	Nilai rata-rata	67
	Siswa tuntas	9
	Siswa tidak tuntas	5
	Presentase ketuntasan klasikal	64,28%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian rata-rata hasil belajar disiklus I ini belum mencapai KKM yang ditentukan, hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 67,14% dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,28% sebanyak 9 peserta didik yang telah mencapai KKM, dan 5 (35,71%) peserta didik. Dari hasil belajar peserta didik pada tes siklus I

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang dari KKM yang telah ditetapkan. Maka dari itu, diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar grafik 2 berikut:



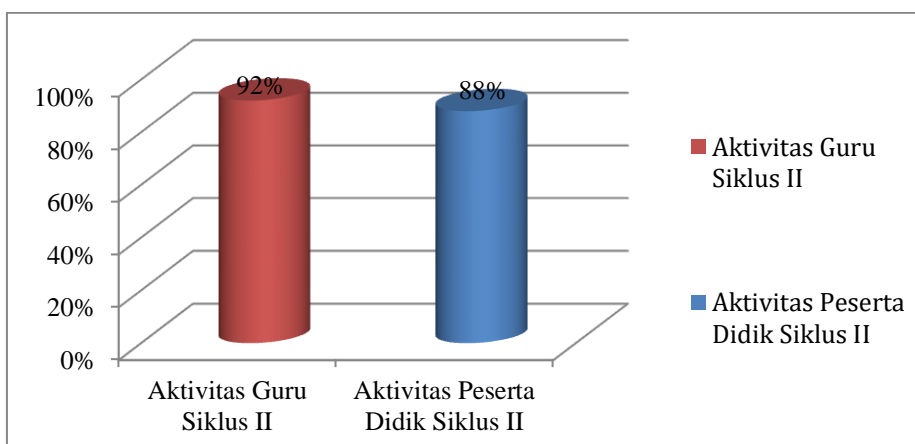
Gambar 2 Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Simpulan hasil belajar dan refleksi siklus I, Maka dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan Siklus II ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *visual auditory kinestetik* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang dilakukan terdiri dari dua hal yakni observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

No	Hasil observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	92%
2	Aktivitas Siswa	88%

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 92% dengan kategori baik sekali, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II mencapai presentase 88% dengan kategori baik. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *visual auditory kinestetik* adalah sangat baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



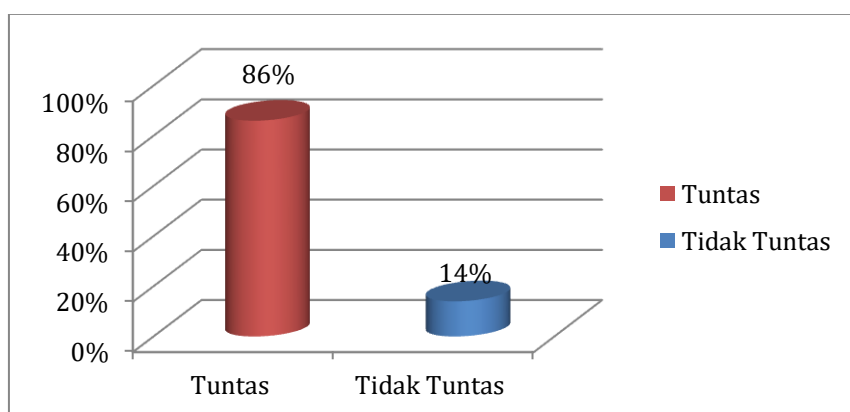
Gambar 3 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pada Tes hasil belajar peserta didik siklus II diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan evaluasi hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 beriku ini:

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

	Keterangan	Skor
Siklus II	Nilai tertinggi	85
	Nilai terendah	60
	Nilai rata-rata	76
	Peserta Didik tuntas	12
	Peserta Didik tidak tuntas	2
	Presentase ketuntasan klasikal	86%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian rata-rata hasil belajar disikus II ini sudah mencapai KKM yang ditentukan, hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76% dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 86% sebanyak 12 peserta didik yang telah mencapai KKM, dan 2 (14%) peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi pada siklus II 85 dan nilai terendah 60. Dari hasil belajar peserta didik pada tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%. Lebih jelas dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4 Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *visual auditory kinestetik*. Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Dari siklus I yang tuntas sebanyak 9 orang atau dengan presentasi 64,28% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan presentasi 35,71%. Dengan rata-rata nilai pada siklus satu yakni 64,14%, sedangkan nilai pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dengan presentase 89,47%, dan peserta didik yang tidak tuntas yakni 2 orang dengan presentase 10,53% dengan rata-rata nilai pada siklus II yaitu 76% dengan presentase ketuntasan klasikalnya 86%, dari hasil belajar tersebut terlihat mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik, peningkatan hasil belajar peserta didik didorong dari kemampuan guru yang selalu memperbaiki serta meningkatkan aktivitas guru disaat mengelolah pembelajaran. Mengenai hal tersebut dapat dilihat ketika hasil belajar peserta didik dalam menumbuhkan semangat pada saat pembelajaran menggunakan model *visual auditory kinestetik*.

Hal ini sejalan dengan pandangan Suwandewi (2020) Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020 hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik mulai dari siklus I dengan proporsi 70,5% dan sangat meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan sesungguhnya menggunakan model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan dan diinginkan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *visual auditory kinestetik*. adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema 7 indahny

keberagaman di negeriku pada peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023, Dimana hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,14%, dan mengalami peningkatan pada siklus II 86% .

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bona, N. S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI BUZZ GROUP BERBANTUAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7 GAYA DAN GERAK KELAS IV SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023. 1.
- Dede, S. I., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODELING THE WAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA TEMA 9 BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA DI SDI OEBA 2 KOTA KUPANG. 1.
- Hane, S. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V SDK FATUKNUTUK TAHUN AJARAN 2020/202.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR.
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang.